

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada negara yang mampu mencapai tujuannya bukan hanya kekayaan alam yang selaku nilai tinggi, namun kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam bukunya Abdul Majid serta Dian (2012) mengungkapkan kalau bangsa yang akbar bisa dilihat berasal kualitas/karakter asal daya manusia asal bangsa itu sendiri guna mencapai sebuah kualitas tentunya didukung memakai adanya sebuah pendidikan yang guna situasi ini khususnya pendidikan karakter. Pendidikan yakni tempat yang penting bagi manusia, sehingga dunia memerlukan orang yang berpendidikan, sesuai memakai “Undang Undang No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1” yakni pendidikan adalah perjuangan kesadaran serta planning guna menjadikan keadaan kondisi belajar serta proses belajar sehingga siswa bisa berbagi secara efektif, mempertajam kapasitas mereka buat mempunyai kekuatan religius, kontrol diri, karakter, kepandaian, sikap terpuji, serta keahlian yang dibutuhkan setiap individu, warga, bangsa, serta negara. Pendidikan artinya bagian mutlak selama waktu hidup masa manusia, individu serta menjadi warga. Pendidikan intinya punya kecerdasan, akhlak, serta kemampuan diri. Sumiarti (2016) mengatakan kalau ide Pestalozzi mengharapkan kalau pelatihan moral membutuhkan kecerdasan serta keahlian, tidak berlawanan. Pendidikan akhlak harus didasarkan pada perkembangan pertemuan yang ditangani dari perihal dasar ke perihal yang kompleks sehingga harus digabungkan melibatkan sekolah serta kemampuan guna menyebarkan anak-anak selaku individu yang sehat secara keseluruhan.

Awal dari penjelasan ini yakni kalau pendidikan merupakan nilai kehidupan yang luas yang mempunyai tujuan prinsip yang ditetapkan atas setiap periode, tempat, serta atas semua pemikiran. Dalam bahasa dasar, motivasi di balik pendidikan yakni guna membangun kembali orang menjadi lebih baik atas perihal informasi, perilaku, serta kemampuan (Abdul, 2017). Dalam planning Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Tahun 2010-2014 ditegaskan kalau pendidikan yang jauh jangkauannya yakni penataan pendidikan serta kebudayaan. Karakter tidak dibawa sejak lahir, tidak berhenti tanpa bantuan orang lain, tidak bisa diperoleh serta tidak bisa diperkirakan, namun harus dibentuk, dipertahankan, serta dibuat dengan sengaja.

Karakter religius bisa dibentuk melalui banjari dilihat dari pengalaman saya sendiri ketika dirumah, sebelum ada kegiatan banjari religius dari teman saya berkurang. Setelah ada kegiatan tersebut karakter religius teman saya bertambah, seperti mengerjakan sholat tepat waktu, mengikuti kegiatan keislaman, dll.

Karakter Religius yakni bagian dari karakter manusia yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, terkait dengan bagian karakter serta harus disiapkan sesegera mungkin agar tidak menjadi penghalang guna pergantian peristiwa anak muda berikutnya. Kapasitas yang religius tidak muncul dengan sendirinya. Keahlian ini diperoleh dari kemauan, serta orang lain. Pengajaran religius orang didalam publik sudah berkurang, yang berakibat kekejaman, hiburan seksual, perkelahian, serta lain-lain. Dengan demikian, pelatihan karakter yakni program instruktif yang harus dilakukan di sekolah di semua tingkat pengajaran publik. Dengan penggunaan pelatihan karakter, siswa menjadi orang yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap dan lain-lain.

Penerapan karakter religius ini, diharapkan buat menghadapi pertarungan-permasalahan yang melenyapkan tatanan humanis. Penggunaan agama yakni suatu kemajuan yang habis-habisan serta membutuhkan tenaga, toleransi, ketekunan, ruang, waktu serta biaya tambahan guna sebagai jembatan dalam negara selaku contoh individu yang takut kepada Allah. SWT. Karakter religius ditumbuhkan semenjak dini kepada anak. Orang yang tegas sudah mendarah daging pada anak muda sejak awal. Selama waktu proses pembentukan religius, anak-anak tidak bisa melaksanakannya tanpa bantuan orang lain, namun tidak sepenuhnya diselesaikan oleh keluarga, iklim sekolah, serta iklim sosial. Guna membentuk individu yang berkarakter menggunakan kebiasaan baik dan berguna yang dilakukan lebih dari satu kali, langkah demi langkah perlahan hendak ditanam serta menempel di dekat individu.

Sekolah menjadi forum yang mendukung dalam proses penantaan karakter siswa melalui pembelajaran dengan metodologi yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah itu sendiri.¹ Sekolah akan membentuk karakter dengan menciptakan pelatihan merupakan hal yang wajib dilakukan untuk membantu para generasi muda untuk tumbuh menjadi pribadi yang hebat. Pembahasan terkait pembentukan karakter menjadi suatu materi tersendiri namun tetap menjadi bagian dari mata pelajaran, program pengembangan siswa, dan satuan kebijakan pendidikan. Atas kondisi tersebut, peran seorang pengajar sebagai lingkup satuan kebijakan pendidikan memerlukan koordinasi terkait kualitas

¹ Tutuk Ningsih, 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: STAIN Press.

yang menjadi fokus pengembangan karakter berdasarkan kurikulum dan silabus yang berlaku saat itu.. Kehadiran lembaga edukatif mutlak diperlukan mampu buat mengajarkan nilai-nilai karakter di peserta didiknya yang atas perihal ini terkhusus pendidikan karakter religius.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ma'aayisy mengenai "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School Di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas" pada tahun 2018 yang menyatakan dampak dari pembinaan karakter tegas dengan kegiatan Boarding School mampu menimbulkan karakter religius atas keseharian, ketaqwaan kepada Allah SWT, kedisiplinan, ukhuwah, cinta Al-Qur'an, cinta lingkungan serta bertadabur dengan alam. Penelitian lainnya mengenai karakter pendidikan karakter religius pula dilakukan oleh Miftahul Jannah pada tahun 2019, dengan judul "Metode serta Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura" dengan hasil kalau metode yang dipakai membentuk karakter religius yakni menekankan pada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat serta kisah-kisah, metode Metode Tsawâb (Hadiah) serta 'Iqâb (Hukuman). Strategi pembentukan karakter religius yang tegas diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Menekankan pada kesadaran, keteladanan/Contoh, Kegiatan spontan, Teguran, Pengkondisian lingkungan, Kegiatan rutin, Disiplin yang terintegrasi. Sementara itu, atas tinjauan ini, mata pelajaran yang hendak dibahas yakni siswa siswi MAN 2 Mojokerto.

Karya seni musik al-banjari yakni salah satu ekspresi musik konvensional Indonesia yang pertama, yang di dalamnya terdapat doa-doa suara bass, terbang, serta tepuk tangan yang menjadi satu sehingga sebuah karya melodis yang berbentuk Al - banjari.² Perkembangan musik al-banjari, sudah melonjak pesat, sebab mengingat al-banjari sangat menarik, sekali lagi mereka pula bersholawat kepada Nabi Muhammad. Di samping semakin banyaknya tandan banjari yang bermunculan, pula banyak perayaan sholawat al-banjari pada menit-menit tertentu, misalnya yang diadakan oleh UKM UKKI UMAHA yang rutin menggelar perayaan tersebut secara konsisten.

MAN 2 Mojokerto serta pula dikenal Madrasah Aliyah Negeri Sooko, Mojokerto, yakni salah satu ilustrasi sekolah layak di tingkat sekolah menengah atas binaan Kementerian Agama. Pada awalnya MAN 2 Mojokerto ini, bernama PGAN (pendidikan

² Nailur rizqi 2021. "Pemanfaatan teknologi android sebagai sarana pembelajaran seni musik al-banjari menggunakan aplikasi virtual al-banjari", *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, Vol. 1, No 1, 5-11

guru agama negeri) berdiri tahun 1969 kemudian beralih fungsi Madrasah Aliyah Negeri tahun 1992. Terletak di Jl. RA. Basuni No.306 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Jarak dari kota Mojokerto kurang lebih 2 km. dengan visi sekolah yakni “terwujudnya madrasah yang islami, terampil, riset, cerdas serta berwawasan global” serta motto “Belajar, cerdas, terampil, bertaqwa, serta berakhlakul karimah”. Sekolah pula menanamkan kebiasaan religius atas rutinitas rutin mereka serta mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama. Program penyesuaian yakni program yang ditujukan guna mendukung pembentukan pribadi yang tegas di kalangan mahasiswa. Perihal menarik yang dari MAN 2 Mojokerto ini yakni adanya program unggulan mereka yang dikenal dengan 5M yakni Madrasah Berbasis Pesantren, Madrasah Vokasi, Madrasah Literasi, Riset, Madrasah Digital, Madrasah Adiwiyata. Selain itu adanya icon baru yakni pesantren Fazzat yang baru diresmikan pada tanggal 8 Desember 2021 yakni gedung baru yang dikhususkan siswa putri MAN 2 Mojokerto yang mempunyaiprestasi, penghafal Qur'an serta yang rumahnya jauh. Kurikulum ma'had sudah kami desain sedemikian rupa guna menunjang pendidikan agama selain yang diperoleh di madrasah. Selain itu perihal menarik lainnya mengenai MAN 2 Mojokerto yakni walaupun tergantung agama, bisa menyesuaikan prestasi sekolah lain yang dibiayai pemerintah. Sekolah ini mempunyai segudang prestasi, baik atas bidang keilmuan maupun non akademik.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelumnya bahwasanya karakter yang ada atas siswa siswa MAN 2 Mojokerto ini cukup baik, mengingat berbagai fasilitas, program serta pendukung lainnya sehingga para siswa mempunyai kesempatan yang baik atas proses belajar termasuk menjadikan pembentukan karakter yang religius atas diri siswanya. Perihal ini dibuktikan dengan adab yang mereka tunjukan baik kepada para guru, teman serta orang sekitar seperti berbicara dengan sopan, membungkuk saat berjalan di depan instruktur, serta berciuman saat bertemu dengan pengajar. Karakter seperti ini tentu mulai jarang kita temui. Penelitian ini dilakukan di Man 2 Mojokerto mengingat kalau di sekolah tersebut terdapat implementasi mengenai pendidikan karakter melalui ekstra banjari.

Berdasarkan perihal tersebut peneliti tertarik guna melaksanakan penelitian lebih lanjut kepada pembentukan karakter religius siswa di MAN 2 Mojokerto melalui ekstra banjari

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas. Dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakter religius siswa MAN 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan seni banjari yang dapat membentuk karakter siswa MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian diharapkan seperti berikut.

1. Untuk menggambarkan karakter religius siswa MAN 2 Mojokerto.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan seni banjari dapat membentuk karakter siswa MAN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diandalkan guna menambah pemahaman serta informasi mengenai pembentukan karakter religius siswa MAN 2 Mojokerto melalui ekstrakurikuler seni banjari. Sehingga bisa memahami kalau pendidikan karakter penting guna pengaturan menjadi individu yang berakhlak serta berilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi MAN 2 Mojokerto bisa memberikan data-data yang berkaitan dengan upaya membangun insan santri yang tangguh selaku masa depan negara.
- b. Bagi pengajar, bisa memberikan informasi serta pengalaman mengenai pentingnya pelatihan individu yang religius bagi siswa di kehidupan selanjutnya.
- c. Bagi siswa, mereka bisa bekerja pada kualitas mereka dengan orang yang religius yang benar.
- d. Bagi analis serta pembaca bisa menambah pemahaman guna memperluas informasi

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan penelitian serta memudahkan pembaca atas skripsi ini, maka penulis hendak menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya yakni:

Pertama dari pendahuluan yang meliputi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan.

Bagian kedua pada kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu, teori penunjang, definisi konseptual, serta kerangka berfikir.

Pada bab tiga hendak membahas terkait metodologi penelitian yang berkaitan dengan pendekatan atau jenis penelitian, kehadiran peneliti, fokus penelitian, lokasi penelitian, data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan absahnya data.

Pada bab ke empat hendak menguraikan terkiat dua hal yaitu paparan data hasil penelitian dan pembahasan. Paparan data hasil penelitian akan memuat deskripsi data secara umum yaitu tentang MAN 2 Mojokerto dan dekskripsi data terkait Ekstrakulikuler Banjari MAN 2 Mojokerto. Dalam pembahasan akan memuat 4 topik inti yaitu 1.

Nilai--nilai Karakter Religius yang Dikembangkan dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Banjari MAN 2 Mojokerto, Penguatan Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Banjari MAN 2 Mojokerto, dan Hambatan dan Dukungan Pelaksanaan Ekstrakulikuler Banjari dalam Proses Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 2 Mojokerto.

Pada bab ke lima berisi mengenai hasil akhir penelitian yang secara bermakna terikat pada penemuan pemeriksaan yang mengacu pada tujuan yang sudah ditetapkan serta gagasan yang diperoleh dari penemuan pemeriksaan, pembahasan, serta penyelesaian hasil pemeriksaan. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup serta implikasi penelitian.